

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying atau perundungan potret nyata kehidupan masyarakat yang mengalami kegagalan untuk mendapatkan suatu kepercayaan diri. Di seluruh negara di dunia terjadi kasus *bullying*, sebagian besar pelaku maupun korbannya didominasi anak-anak dan remaja. Tindakan *bullying* seolah mengakar dan menjalar tak berkesudahan. Indonesia juga tengah mengalami krisis kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sosial khususnya sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya temuan kasus perundungan yang semakin meningkat kisaran 30-60 kasus per tahun. Bahkan, Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kasus perundungan.¹

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia di karunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antar yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa.

Perkembangan pada manusia terdiri dari beberapa tahap, Masa kandungan masa bayi masa kanak-kanak masa remaja masa dewasa dan masa tua. Pada masa kanak-kanak merupakan masa-masa yang penuh dengan ketergantungan hal ini Yang menjadi penyebab tingkah laku labil

¹ Syarifah. “Indonesia Peringkat Kelima kasus *Bullying* pada anak dan remaja”, Chat News, (22 November 2022)

serta tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungannya.² Pada masa awal ke anak-anak pertumbuhan berlangsung lambat dibanding dengan tingkat pertumbuhan pada masa bayi. Pada awal masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang relatif seimbang.³ Beberapa fase perkembangan anak dimulai dari kanak-kanak awal sekitar usia 3-6 tahun pada fase ini disebut dengan pra sekolah pada masa ini anak-anak mulai peduli terhadap kehadiran anak lain. Selanjutnya ada fase kanak-kanak akhir sekitar usia 6-12 tahun pada fase ini anak-anak mulai mengalami perkembangan bagaimana cara berfikir logis.

Anak dalam tahap perkembangan harus sebisa mungkin mendapat bimbingan yang baik, pengajaran positif serta perhatian dari orang tuanya, agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui komunikasi yang baik dengan temannya tanpa ada perilaku bullying. Menurut Astuti yang dikutip oleh Luthfi Arya dalam buku yang berjudul “melawan bully” menyebutkan bahwa *Bullying* merupakan sebuah hasrat atau keinginan untuk menyakiti, hasrat ini dilakukan ke dalam bentuk aksi secara psikis fisik atau verbal yang menyebabkan seseorang mengalami penderitaan. Perlakuan ini dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang merasa dirinya lebih kuat tidak bertanggung jawab secara berulang kali dan dilakukan dengan perasaan senang tanpa paksaan.⁴

Fenomena tentang perilaku *bullying* telah banyak terlihat didalam kehidupan masyarakat seperti yang ada di Kp.peusar. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang bisa dilihat dengan kasat mata. Karena dalam

² Sofyan S. Willis. “*Problema remaja dan pemecahannya*”, (Bandung: Angkasa, 1993). h.32.

³ Elizabeth B. Hurlock, “*psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang Rentang kehidupan*”, (Jakarta: Erlangga, 1991) h.110.

⁴ Luthfi Arya, “*Melawan Bullying*”, (Mojokerto: Sepilar, 2018). h.18.

melakukan aksinya pelaku dengan korban bersentuhan fisik seperti memukul, mendorong, menampar, Dan masih banyak lagi. Biasanya *Bullying* yang paling sering terjadi berupa Julukan nama dengan panggilan yang jelek, penghinaan, fitnah dan celaan.

Perilaku ini sering muncul dalam interaksi sosial diantara teman teman sebaya. Sebenarnya *bullying* sangat banyak ditemukan di mana-mana diantaranya ketika ada sejumlah orang atau pasukan yang merasa dirinya mempunyai kekuasaan dan menemukan pihak lain untuk dikuasai. *Bullying* jenis ini biasanya lebih dikenal dengan istilah perlakuan Intimidasi dan pengucilan. Orang yang melakukan tindakan *bullying* lebih agresif dari orang yang bukan pelaku *bullying*. Agresif dengan kata lain ingin menyerang kepada sesuatu yang dianggap sebagai hal yang menghalangi atau menghambat. Tindakan seperti ini lebih mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang merugikan korban bullying baik secara fisik maupun mental korban Yang disebabkan oleh dampak dari *bullying*. Fenomena dari *bullying* secara umum merupakan kekerasan atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain Perilaku ini jika dilakukan terlalu sering dapat menjadi kebiasaan.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan untuk membuat orang lain menderita luka atau rasa ketidaknyamanan, mereka yang terlibat dalam tindakan *bullying* menggunakan kalimat kalimat Yang kasar atau kontak fisik secara langsung pada korban sehingga si korban merasa tidak nyaman. Perilaku agresif yang dilakukan secara berulang ulang oleh seseorang yang merasa memiliki kekuasaan terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang lain. Perilaku ini melibatkan dua pihak yaitu pelaku dan korban, pada pelaku ia mempunyai pemikiran yang irasional merasa bahwa dirinya lebih kuat untuk

menunjukkan kekuasaannya pada akhirnya pelaku merasa pantas menindas korban yang lebih lemah. *bullying* bisa berdampak besar bagi korban yang mengalaminya sehingga bisa menimbulkan kondisi yang negatif seperti rasa ketakutan, kecemasan, gelisah dan perilaku yang tidak bisa terkontrol.

Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. Maka, pendidikan memiliki peran yang penting terhadap pembentukan karakteristik seorang anak. Karena dalam pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan berupaya untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak.

Perilaku *Bullying* yang terjadi di Kp. Peusar terbagi menjadi 2 kategori yaitu *Bullying* Fisik dan *Bullying* verbal. Contoh *Bullying* Fisik: mendorong, memukul, menjambak, menggigit, menendang, mencakar, mencubit, hingga mengunci seseorang dalam ruangan. Contoh *Bullying* Verbal: mengusik, mengancam, merendahkan, mengganggu, memermalukan, mengejek, memaki, merendahkan, memberi panggilan nama yang buruk. *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya

memiliki kekuasaan terhadap orang lain yang mempunyai fisik atau mental yang lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut .

Perbuatan ini banyak terjadi karena banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan nya dengan baik contohnya dalam lingkungan sosialnya, anak belum mampu membedakan perkataan dan perbuatan mana yang bisa diterima oleh orang lain oleh karena itu masih banyak anak anak yang sering mengucapkan kata kata kasar mengejek dan lain sebagainya perilaku ini juga disebut dengan verbal *bullying*.

Al-Qur'an sebagai sumber Hukum Islam sangat menentang perilaku-perilaku yang mengarah kepada *Bullying* sebagaimana Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Hujurat:11)⁵

Maksud dari ayat tersebut tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama di kalangan orang beriman. kita tidak diperbolehkan untuk merendahkan atau mengolok-

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Cv Penerbit Diponegoro, 2010),hlm. 516

olok orang lain yang belum tentu lebih buruk dari kita atau diri kita lebih baik darinya. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri. Adapun diperkuat dengan hadist sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَتَدْرُونَ مِنَ الْمُفْلِسِ؟» قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ قَالَ: «فَإِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَزَكَاةٍ وَصِيَامٍ، قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُقْضَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ، أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Dari Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya: “Tahukah kalian siapakah orang-orang yang bangkrut itu?” Para sahabat radiyallahu ‘anhum menjawab, “Orang-orang yang bangkrut menurut kami adalah orang-orang yang tidak memiliki uang dan harta.” Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya orang-orang yang bangkrut dari umatku adalah orang-orang yang pada hari kiamat datang membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, namun dia juga membawa dosa mencaci maki si A, menuduh zina si B tanpa bukti, memakan hartanya si C, membunuh si D, dan memukul si E. karena itu, sebagian pahala amal kebajikannya diberikan kepada mereka. Jika pahala kebajikannya sudah habis, sedangkan belum selesai urusannya maka dosa orang-orang yang dianiaya diberikan kepadanya. Kemudian dia dicampakkan ke dalam neraka.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang banyak dijumpai dikalangan masyarakat pada akhir-akhir ini. Banyak yang mengemukakan bahwa perilaku *bullying* termasuk perilaku yang bertujuan untuk mengintimidasi orang lain, memojokkan orang lain, bahkan mencederai orang lain. Bentuk perilaku *bullying* bermacam-macam, beberapa diantaranya yaitu seperti menjahili, mengancam, mengejek, memanggil

menggunakan panggilan yang tidak sopan, serta mengisolasi atau mengasingkan orang lain dalam suatu kelompok. Terdapat banyak dampak dari adanya perilaku *bullying*, diantaranya yaitu individu menjadi pribadi yang rendah diri, terpuruk, depresi, atau bahkan menjadi pribadi yang memberontak dan memiliki sifat suka balas dendam. Dampak tersebut akan membahayakan bagi orang lain maupun individu yang bersangkutan.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi perilaku *bullying*. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok. Melalui sosiodrama, individu akan diajak untuk memainkan sebuah peran guna melatih kemampuannya dalam mengatasi perilaku *bullying* sesuai dengan tema drama yang dimainkan.⁶

Layanan bimbingan kelompok bertujuan agar permasalahan individu dapat dipecahkan. bimbingan kelompok dipergunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan kelompok. Sedangkan sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yang digunakan untuk menangani permasalahan sosial.⁷ sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Mengacu pada uraian tersebut, maka salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* yaitu menggunakan

⁶ Drajat Edy Kurniawan & Taufik Agung, "*Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya mengatasi perilaku bullying disekolah*", dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Vol. 02 No. 01 (2018). <https://www.researchgate.net/publication/323284638>

⁷ Salahudin, A, "*Bimbingan dan Konseling*", (Bandung: Pustaka Setia (2012). h.96.

bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.⁸ Sosiodrama merupakan kegiatan pendramaan yang berkaitan erat dengan permasalahan sosial. Permasalahan sosial yaitu segala bentuk permasalahan yang berkaitan dengan hubungan sosial individu yang salah satunya yaitu kemampuan menyesuaikan diri. Sosiodrama adalah suatu teknik mengajar yang dapat dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial.

Anak-anak yang ada di kampung peusar masih banyak yang tidak mengetahui bahaya dan dampak dari *bullying*, mereka secara tidak sadar menganggap hal yang mereka lakukan seperti mengejek, mengusili dan memanggil nama dengan sebutan tidak baik itu merupakan candaan biasa, Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu anak di lokasi penelitian “*saya tidak mengetahui apakah bullying berbahaya karna biasanya kita hanya ikut-ikutan*” Untuk bisa di kaji lebih lanjut maka penulis akan menuangkannya dalam sebuah penelitian berjudul **“Bimbingan kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Mencegah *Bullying* Pada Anak** (Studi di Kampung Peusar Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang)”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan agar lebih terarah dan terfokuskan dari sasaran pokok penelitian, oleh karna itu yang menjadi perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *bullying* yang terjadi pada anak di Kampung Peusar Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang?

⁸ Romlah, T, “*teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001). h.104.

2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam mencegah *bullying* pada anak di Kampung Peusar Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *bullying* yang terjadi pada anak di Kampung Peusar Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam mencegah *bullying* pada anak di Kampung Peusar Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan untuk mencegah perilaku *bullying*, dan semoga bisa menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang lain terkait *Bullying* dan juga Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai *bullying* agar bisa mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying*
2. Secara praktis, sebagai bahan ilmu pengetahuan tentang perilaku *bullying* agar bisa meminimalisir perilaku *bullying* dan bisa mencegah serta menanganinya dan memahami bahwa perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi psikologis anak .Diharapkan juga mampu mengurangi perilaku *bullying* dan bisa menjaga diri dari bentuk bentuk perilaku *bullying*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami variabel-variabel penelitian yang dilakukan, maka peneliti perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih social atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.⁹
2. Teknik sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena social, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah social serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk memecahkannya.¹⁰
3. *Bullying* berasal dari kata “*bully*” yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. *Bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya ketika perilaku itu sudah merupakan kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas atau kemampuan.¹¹

⁹ Jahju hartanti, “*Bimbingan kelompok*”, (UD Duta sablon, 2022), h.12

¹⁰ Wina Sanjaya, “*Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*”, (Jakarta: Kencana Prendanamedia, 2016), h.160-161

¹¹ Gerald Corey, “*teori dan praktik konseling & psikoterapi*”, (Bandung : PT Refika Aditama,2013). h.47.